

**BAHAULLAH DAN AJARAN-AJARANNYA  
1817-1892 M**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY** Oleh :  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**DEDE MULYANI**  
**NIM. 01120638**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006 M  
1427 H**

**BAHAULLAH DAN AJARAN-AJARANNYA**

**1817-1892 M**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh :  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**DEDE MULYANI  
NIM. 01120638**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006 M  
1427 H**

**Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum**

Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Dede Mulyani  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

**Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan saran-saran perbaikan bagi skripsi saudara:

Nama : Dede Mulyani  
NIM : 01120638  
Fakultas : Adab  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)  
Judul : Bahaulah dan Ajaran-ajarannya (1817-1892 M)

Maka dengan ini kami menyatakan persetujuan, bahwa saudara tersebut dapat dipanggil untuk ujian munaqasyah atas skripsi tersebut.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 November 2006

Pembimbing



**Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum**  
NIP. 150267220



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**BAHAULLAH DAN AJARAN AJARANNYA (1817-1892 M)**

Diajukan oleh :

1. Nama : **DEDE MULYANI**  
2. N I M : 01120638  
3. Program : Sarjana Strata 1  
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu tanggal 29 Nopember 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang

  
Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

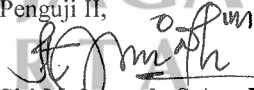
Pembimbing /merangkap penguji,

  
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
NIP. 150267220

Penguji I

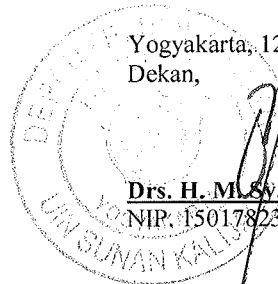
  
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Penguji II,

  
Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150282645

Yogyakarta, 12 Desember 2006  
Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



## MOTTO

**“Dalam perjalanan yang bermil-mil jauhnya tak terelakkan rintangan dan halangan menjadi kisah yang berhikmah dan menjadi guru di masa depan”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ◆ Teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang yang berlimpah sepanjang masa.
  - ◆ Adikku “Ama” yang selalu menerima jasa “pengetikan”.
  - ◆ Adik-adik “istimewaku” (Johan, Shanty, Farhan) yang selalu memberikan keceriaan dan menjadi penyemangat penulis, tidak lupa Denden & Ismat.
  - ◆ Saudara-saudaraku, Teh Nia & A’Dani, Ang Ajat & Teh Fat, juga insan-insan suci yang baru lahir (Icha & Fadhil).
  - ◆ Sahabatku Anis dan Nana yang selalu memberikan semangat.
- ◆ “Semoga Ridha dan Syafaat Rasul-Nya atas kita semua”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran dan karunia-Nya yang telah mengutus *insan kamil*, Muhammad SAW untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan atas beliau, keluarga, sahabat serta semua umat yang mencinta dan mengakui *sunnah* beliau hingga akhir masa.

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih. Namun ucapan terima kasih secara khusus penulis ucapkan kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf yang telah mengizinkan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Adab.
2. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum, selaku pembimbing yang telah mengarahkan, mengkritik, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Herawati, S.Ag, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses belajar.
5. Ayahanda Dadan Jaelani Dahlan, dan Ibunda Rukiyah tercinta yang selama ini tidak pernah lelah memberikan kasih-sayangnnya, baik dari segi materi maupun moril serta saudara-saudaraku yang selalu membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat-sahabatku Anis dan Nana, yang sudah mendapat gelar S.Hum namun selalu menyemangati walaupun hanya sebatas SMS. Semoga kebersamaan kita dalam sepenggal momen bersejarah di Yogyakarta ini menjadi kenangan abadi.”
7. Bapak/Ibu penjaga Perpus UPT UIN yang baik dan ramah.
8. Teman-temanku di SKI-B dan SKI-A, serta teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, “Terimakasih telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.”

Semoga semua kebaikan mereka selama ini mendapatkan balasan yang lebih, dari Allah SWT. Akhirnya, betapa pun kecilnya arti skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat. Amin.

Yogyakarta, 13 November 2006

Penulis



**Dede Mulyani**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. LandasanTeori .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II</b>	
<b>AWAL MENJELANG KENABIAN BHAULLAH</b>	
A. Kondisi Keagamaan .....	19
B. Kondisi sosial politik .....	28

### **BAB III**

#### **INTI AJARAN BHAULLAH**

A. Kenabian Bahaulah .....	37
B. Penjelmaan Tuhan Dalam Diri Bahaulah (Hulul).....	39
C. Universalisme Agama .....	42

### **BAB IV**

#### **RESPON ULAMA DAN PENGUASA TERHADAP AJARAN BHAULLAH**

A. Respon Ulama	
1. Keimammahdian Bahaulah .....	51
2. Kenabian Bahaulah.....	54
B. Respon Penguasa	
1. Konsep Jihad .....	57
2. Universalisme Agama .....	62

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1844 M, muncul sebuah gerakan baru yang dijuluki dengan sebutan Babiyyah yang dipelopori oleh Mirza Ali Muhammad Al-Syirazi (*Baab*) sebuah aliran yang bersumber dari sekte Syi'ah Itsna Asy'ariyah, yang mempunyai Imam tersembunyi. Imam mereka yang kedua belas yaitu Muhammad bin al-Hasan al-Asykari yang menghilang di kota Sammara, mereka menunggu-nunggu kehadirannya. Mirza Ali Muhammad Al-Syirazi adalah seorang pengikut Syi'ah Itsna As'ariyah yang tumbuh di antara orang-orang Parsi yang juga percaya sepenuhnya dengan kedatangan Imam Mahdi tersebut seperti halnya para Imam Itsna As'ariyah yang lain.<sup>1</sup>

Mirza Ali Muhammad al-Syirazi (1819-1850 M) mempunyai kecerdasan dan gairah yang kuat terhadap aliran Itsna Asy'ariyah. Islam Syi'ah yang senantiasa menekankan keunggulan kepemimpinan individu atas kekuasaan atau konsensus politik dan sepanjang sejarahnya membangkitkan banyak gerakan mesianik. Bahkan, sekalipun kepemimpinan ulama telah diakui secara resmi di dalam Syi'ah Dua Belas Imam di Persia sejak abad ke-enam belas, ketegangan antara kepemimpinan ulama dan kekuasaan politik yang dikembangkan melalui konsensus selalu muncul dalam

---

<sup>1</sup> M.Abu Zahrah, *Sejarah Aliran-aliran dalam Islam Bidang Politik dan Aqidah*, (Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991), hlm. 241.

kehidupan religius. Inilah konteks yang menjelaskan dukungan rakyat kepada seorang pemimpin religius mesianik yang bukan ulama, dia Sayyid Ali Muhammad Syirazi.<sup>2</sup> Dia memperdalam studi ilmu jiwa (kajian psikologi) dan pemikiran-pemikiran filsafat kepada seorang guru yang bernama Sayyid Kazhim Rasyti.<sup>3</sup> Karena adanya dukungan kuat dari masyarakat, menyebabkan dia berani membawa hasil pemikirannya bahwa dialah satu-satunya orang yang berbicara dengan ilmu imam yang tersembunyi itu. Dia menyebut dirinya adalah "Pintu Gerbang" (*Baab*)<sup>4</sup> untuk menuju kepadanya karena Imam yang tersembunyi itu, sebagaimana imam-imam yang lain dari golongan Syi'ah Itsna As'ariyah memperoleh wasiat dari imam sebelumnya yang merupakan ilmu yang harus ditaati. Imam itulah sumber hidayah dan ilmu pengetahuan. Salah satu dari pendapatnya adalah menghidupkan pemikiran *hulul* (Penjelmaan Tuhan) dalam diri Ali bin Abi Thalib yang diklaim oleh Abdullah Bin Saba', seorang pemimpin aliran al-Sabaiyah.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pemerintah memberantas dan memburu Mirza (*Baab*) yang dikhawatirkan dapat merusak ajaran Islam. Dalam usianya yang ke tiga puluh tahun dia dihukum mati tepatnya pada tahun 1850 M oleh penguasa dinasti Qajar saat itu,

---

<sup>2</sup> John. L. Esposito (ed), *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 233.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Dalam Syi'ah *Baab* berarti, murid utama imam yang berfungsi sebagai pemimpin organisasi dan bertugas untuk menjalankan dakwah menyebarkan ajaran-ajaran politik, religius, sosial, dan filsafat.

<sup>5</sup> Imam M.Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, (Jakarta: Logos, 1996), hlm. 254.

Muhammad Syah.<sup>6</sup> Ia melakukan semua ini dengan mengatasnamakan pembaharuan, karena menurutnya agama itu harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan jaman.

Sebelum mati dia telah memilih dua orang muridnya sebagai penerus, mereka adalah Subh 'Azal dan Mirza Hussein Ali (Bahauallah). Nasib mereka tidak jauh dari gurunya. Mereka pun diusir dari Persia. Setelah diusir, Subh Azal berdomisili di Cyprus, sedangkan Mirza Hussein Ali (Bahauallah) di Adrianopel, wilayah Turki. Dalam penyebaran ajarannya, Subh Azal tidak mendapat banyak pengikut, berbeda dengan Bahauallah yang mendapat banyak penganut ajarannya. Adapun perbedaan maksud dari keduanya dalam membawa ajaran tersebut yaitu, Subh Azal bermaksud untuk mempertahankan ajaran Babiyyah yang sebagaimana diwariskan oleh pendirinya dan terbatas hanya mengembangkan ajaran itu saja. Sedangkan Bahauallah mengakui bahwa kedudukannya sama dengan Mirza Ali (*Baab*), bahkan ia mengaku bahwa Tuhan menjelma dalam dirinya, keberadaan Mirza Ali merupakan pendahuluan untuknya, sebagaimana keberadaan Yahya merupakan pendahuluan bagi Isa al-Masih dalam pandangan kaum Nashrani. Pada mulanya Bahauallah mengajarkan pembelaan hak kaum wanita, menghentikan poligami, dan menghapuskan shalat berjamaah kecuali, shalat jenazah. Ajaran baru dari Bahauallah ini menggoncangkan politik dan susunan masyarakat kerajaan. Hal tersebut mengakibatkan diusirnya Bahauallah dari Persia dan hidupnya berakhir pada tahun 1892 M.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M.Abu Zahrah, *Sejarah Aliran-aliran*, hlm. 243.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 260.

Dalam skripsi ini penelitian difokuskan pada Mirza Hussein Ali (Bahauallah), karena dia berbeda dengan gurunya (Baab) dan saudaranya Subh 'Azal. Konsep ajarannya banyak mengalami pergeseran dari ajaran yang masih memegang nilai-nilai keislaman menjadi sebuah ajaran baru yang menjadi alternatif bagi semua agama yang menunggu kehadiran seseorang yang dijanjikan akan muncul kembali.

### **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai Bahauallah dan ajaran-ajarannya (1817-1892 M). Berkaitan dengan segi temporalnya, penulisan ini dibatasi pada tahun 1817 M sampai 1892 M. Tahun 1817 M diambil sebagai kelahiran Bahauallah dan tahun 1892 M merupakan tahun wafatnya Bahauallah. Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah mengenai Bahauallah dan ajaran-ajarannya yang mendapat respon dari kalangan ulama dan penguasa. Untuk mempertegas permasalahan perlu adanya perumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan, antara lain:

1. Siapakah Bahauallah?
2. Apa inti ajaran Bahauallah?
3. Bagaimana respon ulama dan penguasa terhadap ajaran Bahauallah?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan obyek dan permasalahan dalam susunan skripsi ini, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bahwa ajaran Bahauallah yang sekarang penyebarannya sudah mencapai dunia internasional, merupakan pola ajaran baru sebagai pengembangan dari ajaran Babiyah. Gerakan Babiyah lahir dari sekte Syaikhiah yang keluar dari Syi'ah Imamiyah Itsna As'ariyah.
2. Untuk meneliti perkembangan ajaran Bahauallah, yang lahir dari situasi konflik dan negara yang sedang mengalami kemunduran. Ajaran Bahauallah merupakan bagian dari perkembangan aliran dalam Islam, yang mengalami pergeseran menjadi sebuah agama baru.

Adapun kegunaan dari skripsi ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama dan mengetahui apa yang terkandung dalam ajaran Bahauallah.
2. Untuk menambah dan melengkapi kepustakaan sejarah Islam di Indonesia, mengenai Bahauallah dan ajaran-ajarannya.
3. Untuk melengkapi buku-buku penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas tentang Bahauallah dan ajaran-ajarannya.



#### D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya sejarah mengenai ajaran Bahauallah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yang pertama karya sejarah tentang ajaran Bahauallah yang berisi mengenai sudut pandang penulis buku tersebut atau masyarakat yang menilai ajaran Bahauallah. Jika ajaran Bahauallah dianggap ajaran sesat, maka dalam buku tersebut diuraikan kesesatan-kesesatan ajarannya yang bertolak belakang dengan syariat Islam. Kedua, yaitu karya Bahauallah yang menerbitkan beberapa karya mengenai ajaran-ajaran yang dibawanya dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menyebarkan ajaran-ajarannya tersebut.

Untuk mendukung sepenuhnya penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa referensi yang pernah membahas tema-tema ajaran Bahauallah 1817-1892 M, antara lain:

M. Abu Zahrah. *Sejarah Aliran-aliran dalam Islam Bidang Politik dan Aqidah* (Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991). Dalam buku tersebut disinggung sekilas mengenai ajaran Bahauallah, namun dalam buku ini belum ada uraian mengenai ajaran yang lebih luas lagi dan bagaimana perkembangannya.

Di samping itu ada pula buku karangan Charles Masson Remy. *The Baha'i Movement for Universal Religion, Brotherhood and Peace* (Washington DC: Persia American Bulletin, 1912). Dalam buku tersebut dijelaskan tentang pergerakan Bahauallah (Baha'i) dan keterkaitan antara pergerakan Bahauallah dengan agama-agama lain, serta peranan ajarannya dalam kehidupan sosial. Dalam kajian ini tidak ditemukan perincian maksud dan tujuan ajaran Bahauallah di Persia.

Referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi pendukung yang membahas mengenai Bahauallah dan ajaran-ajarannya pada tahun 1817-1892 M, antara lain:

Nadjih Ahjad, "*Sekte Baha'i Apakah Itu?*" (Jakarta: Bina Ilmu, 1978). Dalam buku tersebut pembahasannya berisi tentang ajaran Bahauallah yang diklaim sebagai sebuah gerakan keagamaan di bawah asuhan Rusia, Yahudi Internasional, dan kolonialis Inggris dengan sasaran utamanya penghancuran '*Aqidah Islamiyyah*, memecah belah umat dan memalingkan umat Islam dari persoalan-persoalannya yang mendasar, peran serta pengikut ajaran Bahauallah, dan klaim-klaim sesat yang dilontarkan oleh para ulama dan masyarakat.

Dari hasil telaah pustaka ini, penulis belum menemukan karya yang membahas mengenai siapa Bahauallah dan apa inti ajarannya. Dari sinilah dapat diyakini bahwa para pengkaji di atas belum ada yang menganalisis secara kritis dan sistematis terhadap Bahauallah dan ajaran-ajarannya.

#### **E. Landasan Teori**

Sesuai dengan orientasi pembahasan tentang Bahauallah dan ajaran-ajarannya tahun 1817-1892 M, ajaran Bahauallah telah memasuki berbagai kalangan, mulai dari kalangan pedagang kecil dan ulama-ulama rendahan sampai masyarakat kelas bawah. Ajaran Bahauallah merupakan salah satu sempalan dari kaum Syi'ah, yang membuat ajaran sendiri dengan mengambil teori dari madzhab-madzhab lain. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Antropologi Psikologi.

Antropologi psikologi (*Psychological Anthropology*) adalah subdisiplin ilmu antropologi. Nama subdisiplin ilmu antropologi ini, sebenarnya nama baru dari ilmu yang terdahulu dikenal dengan nama *culture and personality* (kebudayaan dan kepribadian), atau kadang juga disebut *ethno-psychologi* (Psikologi suku bangsa).<sup>8</sup>

Penelitian antropologi psikologi menurut Singer dalam bukunya James Danandjaja, dimulai dengan minat untuk mengerti “individu sebagai orang yang hidup di dalam kebudayaannya, dan kebudayaan sebagai tempat para individu hidup”. Metode yang dipergunakan adalah mengumpulkan serta menganalisa riwayat hidup (*life histories*), respon tertentu, mimpi, dan sebagainya yang pernah dialami oleh individu tersebut.<sup>9</sup>

Menurut teori Kroeber, menjalin perspektif kebudayaan dan kepribadian menjadi suatu uraian, dalam suatu seri-seri yang berpindah secara cepat dari suatu perspektif ke perspektif yang lain. Menurutnya, kebudayaan dan kepribadian masing-masing memberikan suatu gambaran jernih, pengertian yang koheren konsisten mengenai dirinya sendiri atau bidangnya sendiri. Bidang yang satu berorientasi pada psikologi, biografi, dan hubungan-hubungan sosial, sedangkan bidang yang lain berorientasi terhadap antropologi dan sejarah kebudayaan atau filosofi sejarah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> James Danandjaja, *Antropologi Psikologi Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1994), hlm. 1.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

Ilmu antropologi psikologi adalah ilmu yang menjembatani kebudayaan dan kepribadian, yang menjadi fokus dari kedua ilmu tersebut yang sangat erat hubungannya. Dalam ilmu antropologi, jika mempelajari perilaku suatu kelompok individu dalam kebudayaannya, maka diperlukan ilmu psikologi untuk mengetahui motif dan tujuan yang ada di balik perilaku individu tersebut. Begitu juga jika dalam ilmu psikologi, dalam meneliti kejiwaan atau kepribadian manusia memerlukan ilmu antropologi untuk menyelidiki cara hidup dan kebudayaannya.<sup>11</sup> Penelitian individu dalam antropologi psikologi sangat penting, karena seorang individu merupakan wakil dari suatu kelompok. Jadi melalui riwayat hidupnya, yang penulis telusuri melalui data-data baik dari buku maupun dari situs-situs internet. Untuk mencari dokumen pribadinya, penulis mencari karya-karyanya yang sudah diterjemahkan. Beberapa hal tersebut akan memberikan petunjuk untuk dapat memahami kebudayaan kelompoknya, bahkan dapat menghayati secara lebih mendalam kebudayaan dan masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, ilmu antropologi diterapkan pada ajaran-ajaran Bahauallah yang dinilai sebagai suatu kebudayaan baru yang berbeda dengan budaya yang dianut oleh mayoritas masyarakat Persia saat itu Islam Syi'ah Itsna As'ariyah. Ilmu psikologi diterapkan pada Bahauallah sebagai individu yang dengan emosi keagamaannya bisa mempengaruhi jiwa manusia yang lain untuk menjadi pengikut ajarannya. Sistem religi dalam suatu kebudayaan, biasanya membahas tentang emosi keagamaan yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius. Dengan emosi keagamaan, manusia memberikan nilai suatu benda, tindakan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

atau gagasan sebagai yang bersifat keramat dan karenanya dianggap dan dipercaya sebagai sesuatu yang keramat. Sistem religi dalam kebudayaan mempunyai ciri-ciri untuk sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan itu di antara para pengikut. Untuk menjalankan fungsinya, maka sistem religi biasanya mempunyai beberapa unsur yaitu keyakinan, upacara religius, dan bentuk kepercayaan yang diatur oleh suatu doktrin atau ajaran tertentu, serta penganut kepercayaan itu. Religi merupakan kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan “Yang Kudus”, dihayati sebagai suatu hakekat gaib, hubungan yang menyatakan dalam bentuk serta sistem kultus, ritus, permohonan, serta sikap hidup berdasarkan doktrin-doktrin tertentu.<sup>12</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang juga banyak digunakan oleh para antropologi psikologi adalah pengumpulan dan penganalisaan “data pengalaman individu”, yang oleh para sejarawan dan sosiolog disebut dengan istilah dokumen manusia (*human document*), dan oleh para antropologi psikologi sendiri lebih terkenal dengan istilah riwayat individu (*individual life history*). Tujuannya adalah untuk mencapai suatu pengertian tentang suatu masyarakat, kebudayaan, dan tipe kepribadian suatu bangsa atau suku bangsa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan metode ini adalah semua keterangan mengenai apa yang pernah dialami individu-individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang sedang menjadi objek penelitian. Pada jaman dahulu metode ini pernah digunakan oleh sejarawan Islam seperti Ibnu

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

Khaldun.<sup>13</sup> Dalam penerapannya metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Heuristik (Pengumpulan sumber atau data)

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian atau penulisan adalah kegiatan heuristik atau pengumpulan sumber,<sup>14</sup> yaitu pengumpulan yang dilakukan dengan cara telaah sumber baik primer maupun sekunder, telaah dokumen atau sering disebut sebagai metode deskriptif analitis.<sup>15</sup> Menghimpun data-data sejarah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data dokumenter, seperti buku atau karya-karya karangan Bahauallah sendiri dan karya-karya lain yang menceritakan tentang Bahauallah dan ajarannya, artikel-artikel dalam majalah, ataupun dalam situs internet yang membahas mengenai ajaran Bahauallah. Adapun karya-karya yang pernah ditulis oleh Bahauallah adalah: Bahauallah, *Gleanings From The Writings Of Bahauallah*, 2d. rev. ed. (Wilmette: Bahai Publishing Trust, 1976). Bahauallah, *The Hidden Words*, (Wilmette: Bahai Publishing Trust, 1985). Masih ada beberapa lagi karya tulisan Bahauallah, namun untuk mendukung penelitian ini ada satu buku yang dijadikan acuan penulisan skripsi ini, yaitu Charles Masson Remey, *The Baha'I Movement*, (Washington D.C: Persian American Bulletin, 1912).

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>14</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 161.

<sup>15</sup> Hugiyo dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 25.

## 2. Tahap Verifikasi (Kritik sumber atau data)

Pada dasarnya tahap verifikasi bertujuan untuk menguji keaslian atau otentisitas suatu sumber, yaitu mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber atau data, maupun secara intern yaitu dengan melihat kesahihan sumber.<sup>16</sup> Penulis di dalam menguji sumber atau data secara ekstern berusaha untuk mengetahui keaslian sumber dengan melihat waktu, tempat dan siapa penulis sumber, sedangkan untuk mengetahui kredibilitas sumber tertulis, penulis terlebih dahulu berusaha melihat bentuk sumber, apakah berupa buku, jurnal, artikel maupun surat kabar. Kemudian dilanjutkan dengan menilai unsur subyektifitas yang terkandung di dalamnya melalui cara mengetahui penulisnya, apakah pemerintah, individu, kelompok tertentu, atau suatu lembaga netral, disertai dengan usaha untuk menilai dan membandingkannya. Perincian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh dukungan secara bebas, sehingga dalam kenyataannya dapat menciptakan kredibilitas yang lebih umum, asalkan tetap memperhatikan reputasi pengarang yang mencintai kebenaran, tidak adanya kontradiksi dalam suatu dokumen itu sendiri atau dengan sumber-sumber lain, bebas dari anakronisme dan cocok dengan fakta yang telah dikenal secara umum.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Adab, 2005), hlm. 56-59.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 61-64.

### 3. Tahap Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi biasa juga disebut sebagai penafsiran, pengolahan atau analisis sumber, yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi sumber agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, sehingga penulisan benar-benar sesuai dengan tujuan.<sup>18</sup> Menafsirkan data-data yang saling berkaitan dari data-data sejarah yang telah teruji kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha merekonstruksi data-data yang sudah terkumpul.

### 4. Tahap Historiografi (Penulisan)

Historiografi atau penulisan merupakan tahapan terakhir dari beberapa tahap di dalam metode sejarah, yaitu suatu proses yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan sumber yang diperoleh<sup>19</sup> dan merupakan tahap kulminasi dari rangkaian kegiatan penelitian sehingga hasilnya akan terkomunikasikan kepada masyarakat luas.<sup>20</sup> Dengan demikian penulisan sejarah mencoba memperluas dimensi-dimensi yang disoroti.<sup>21</sup> Menurut Badri Yatim, historiografi adalah penulisan sejarah atau rekonstruksi peristiwa yang didahului oleh analisis terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam tersebut.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk menghadirkan tulisan yang secara teknis mudah dilakukan dengan hasil yang sebaik mungkin, melalui prosedur penulisan yang telah ditentukan,

---

<sup>18</sup> Suprayogo, *Metodologi Penelitian*, hlm. 191.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>20</sup> Suprayogo, *Metodologi Penelitian*, hlm. 201.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Cet. 1*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 20.

<sup>22</sup> Badri yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3.



yaitu menyusun fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam suatu uraian yang sistematis, utuh, dan komunikatif menyajikan sintesa ke dalam bentuk penuturan atau kisah. Dalam hal ini penulis menganalisis semua bagian dan semua konsep agar dapat dibangun suatu pemahaman sintesis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang berusaha disusun secara kronologis dan utuh. Pada bab pertama adalah pendahuluan, memuat latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dalam penelitian ini dan untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang awal menjelang kenabian Bahauallah, yang meliputi kondisi keagamaan dan kondisi sosial politik. Pembahasan dalam bab ini akan mengantarkan pada inti dari ajaran Bahauallah yang akan dibahas dalam bab berikutnya.

Bab ketiga membahas tentang Bahauallah dan inti ajaran yang dibawanya, yang menguraikan tentang kenabian Bahauallah, penjelmaan Tuhan dalam diri Bahauallah (Hulul), dalam bab ini diuraikan juga mengenai universalisme agama. Pembahasan dalam bab ini akan memunculkan respon dari kalangan ulama dan penguasa, yang akan diuraikan pada bab berikutnya.

Bab keempat adalah analisis, di sini diuraikan tentang respon mengenai ajaran Bahauallah. Respon datang dari kalangan penguasa dan ulama, di kalangan ulama akan membahas mengenai keimammahdian Bahauallah, kenabian Bahauallah, dan di kalangan penguasa akan diuraikan mengenai konsep jihad dan universalisme agama. Kesimpulan dari empat bab dan sebelumnya akan terangkum pada bab lima.

Pembahasan skripsi ini ditutup pada bab kelima yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan juga berisi saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahauallah (Mirza Hussein Ali Nuri, 1817-1892 M), adalah seorang pembawa ajaran baru pada abad 19 di Persia, ia mengaku bahwa ia adalah imam yang sedang ditunggu-tunggu kedatangannya oleh masyarakat Persia terutama kaum Syi'ah dan sekaligus sebagai nabi baru setelah Nabi Muhammad. Bahauallah adalah orang yang dijanjikan oleh Baab, gurunya yang mengatakan akan datangnya nabi baru. Dengan kedatangan Bahauallah maka putuslah syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad digantikan dengan syari'at yang dibawa oleh Bahauallah dengan kitab sucinya *al-kitab al-Aqdas*. Ia mengubah semua aturan dan ajaran yang ditetapkan dalam al-Qur'an dengan aturannya yang menyatukan semua agama dalam satu ajarannya.
2. Inti ajaran Bahauallah adalah tentang sifat kenabian, dan ketuhanan yang menjelma pada dirinya, serta universalisme agama. Ajaran-ajaran Bahauallah bukan saja menyangkut ajaran ukhrawi semata, tetapi meliputi semua bidang. Termasuk di dalamnya bidang ekonomi, yang menerapkan kerjasama sebagai prinsip dasar untuk semua institusi. Bidang sosial, menerapkan sikap toleran terhadap sesama dan tidak berkelompok. Untuk bidang politik Bahauallah tidak setuju dengan demokrasi. Prinsip ajarannya yaitu, percaya kepada Tuhan

Yang Maha Esa, nabi Bahauallah, percaya bahwa manusia itu hakekatnya satu dan semua agama itu sama tujuannya serta percaya bahwa Baab adalah utusan istimewa Tuhan. Ajaran Bahauallah tidak sama dengan Baab gurunya, ia melepaskan diri dari ikatan ajaran agama Islam dan menjadi sebuah ajaran baru di luar Islam.

3. Ajaran Bahauallah memunculkan respon di kalangan ulama dan penguasa. Sistem politik dan agama yang berlaku dan berkuasa di Persia sejak abad ke-16 adalah agama Islam yang merupakan agama resmi negara Persia. Bahauallah mengatakan bahwa ajarannya adalah sebuah wadah bagi semua agama dan ras. Pengakuannya sebagai Imam Mahdi dan nabi setelah Nabi Muhammad merupakan hal yang banyak menuai kritik dan pertentangan dari kaum ulama. Ajarannya mengacaukan susunan masyarakat dan politik dalam pemerintah yang saat itu sedang dijajah dan membutuhkan dukungan dari rakyatnya dengan menanamkan nasionalisme dan jihad, sedangkan dalam ajaran Bahauallah berusaha menghapuskan hal-hal tersebut.

#### **B. Saran-saran**

Meneliti pemikiran seorang tokoh ajaran baru pastinya sangat menarik, karena terkait dengan dinamika yang terjadi di suatu tempat yang berarti penelitian terhadap budaya dan sosialnya. Oleh karena itu, penulis yakin apa yang ditulis dalam skripsi ini jauh dari sempurna. Berangkat dari sini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap perkembangan ajaran-ajaran Bahauallah yang telah meluas ke berbagai negara termasuk ke Indonesia. penelitian

sejarah terhadap kajian gerakan-gerakan yang bersifat keagamaan masih perlu dilakukan, guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai ajaran yang mengarah kepada gerakan dalam sebuah agama.

Demikian kesimpulan dan saran-saran dari penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat kepada para pembaca budiman dan bagi penulis khususnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Aceh. *Syiah: Rasionalisme dalam Islam*. Semarang: Ramadhani, 1980.
- Allamah MH.Thabataba'i. *Islam Syiah, Asal Usul dan Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1989.
- Azyumardi Azra. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Badri yatim. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Charles Masson Remy, *The Baha'I Movement*. Washington D.C: Persian American Bulletin, 1912.
- Cyril Glasse. "Ta'ziyah" dalam *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terjemahan Gufron. A. Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Jilid IV. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Jilid V. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dudung Abdurrahman. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Adab, 2003.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid III. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Fathi Yakan. *Islam Di Tengah Persekongkolan Musuh Abad 20*, terj H. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*, Jilid III. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hugiyono dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- <http://www.hidayatullah.com/Artikelahmadiyah>.
- <http://www.baha'i.us/content/view>. *Baha'i World Faith*, Selected Writings of Bahauallah and Abdul Baha. Wilmette: Baha'i Publishing Trust, 1956.
- <http://sv.wikipedia.org/wiki/Bahauallah>. Blomfield, Lady. *The Chosen Highway*. London: Baha'i Publishing Trust, 2000.
- <http://www.hidayatullah.com/Artikelahmadiyah>
- <http://www.luknanto@yogya.wasantara.net.id>, ref. Hamka, 1956.



- IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Imam M.Abu Zahrah. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*. Jakarta: Logos, 1996.
- Imam Munawwir. *Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan Yang Dihadapi dari Masa ke Masa*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Ira M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam, Bagian III*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- James Danandjaja. *Antropologi Psikologi Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 1994.
- John. L. Esposito (ed). *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001.
- John L.Esposito (ed.). *Langkah Barat Menghadang Islam*. Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Kuntowijoyo. *Metodelogi Sejarah Cet.1*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Leksikon Islam II. *Nashiruddin Shah*. Jakarta: Pustakazet Perkasa, 1988.
- M.Abu Zahrah. *Sejarah Aliran-aliran dalam Islam Bidang Politik dan Aqidah*. Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991.
- Mahmud Shelabi. "Syiah", dalam Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, terj Abu Salamah dan Chairil Anwar. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- M.As'ad El Hafidy, *Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977.
- Murtadha Muthahari. *Kumpulan Artikel Pilihan*. Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Muslih Fathoni. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nadjih Ahjad. *Sekte Baha'i Apakah itu?*. Jakarta: Bina Ilmu, 1978.
- Nasir Tamara. "Agama Dan Revolusi Di Iran: Peranan Aliran Syi'ah Sebagai Ideologi Revolusi", dalam *Agama dan Tantangan Zaman, Pilihan Artikel Prisma 1975-1984*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Pius A. Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

Riza Sihbudi. *Dinamika Revolusi Islam Iran, Dari Jatuhnya Syah Hingga Wafatnya Ayatullah Khomeini*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

RM. Burrel. *Fundalisme Islam*, terj. Yudian W Asmin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1965.

Siti Maryam dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Syafii. *Memahami Teologi Syi'ah Telaah Atas Pemikiran Teologi Rasional Murtadha Muthahari*. Semarang: Rasail, 2004.

William. L. Cleveland. *A History of the Modern Middle East*. San Fransisco: West View Press, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA